Editor :
Prof. Dr. Khaerul Wahidin, M.Ag.
Muhammad Azka Maulana, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Bunga Rampai

Kajian Teologi Islam

Ahmad Fadhil | Ida Siti Fuadah | Mahruz Zaen | Hamizul Fuad | Ela Sari Cantika | Dea Zainatun Nafisah Hisyammuzakki | Ismiar Royhaani Khairin | Miko Wijanarko | Deli Gita | Anisah Julianti | Heli Nurhayati Moch. Fauzi Fazar Muharam | Ai Amaliyah | Alifa Cholifiah | Elva Alfiatunnikmah | Euis Nurdiana Saputri Muhammad Farizan Saputera | Dian Fauziah | Rama Ibnu Muzaki | Annisa Dwi Wahyuni | Hamza Fadli Abadi Pamungkas | Cici Yuliawati | Putri Nur Fauziah Dewanti | Rihan Permana Putra Aria Yusuf Pratama

Bunga Rampai

Kajian Teologi Islam

Zaman sekarang (new life>< old life) sering kali diidentikan dengan neo idol (jahiliyah modern seperti di ungkap Sayyid qutub dalam majalah al-liwa mishriyyah). Sayyid qutub dikenal tokoh ikhwanul muslimin Mesir, dan memiliki reputasi intelektual yng cemerlang, usia 11 tahun hafal al quran dan setelah dewasa menulis tafsir "fi dzilalil quran" (hidup dalam lindungan al quran). Tahun 1948 ia menyandang dua gelar perguruan tinggi di Amerika yaitu teacher colladge dan Standford university. Pernah dididik di alam skuler, tetapi justru melihat kemajuan akal manusia membawa kepada kehidupan jahiliyyah yang paling buruk dan lebih buruk dari jahiliyyah sebelum masa Nabi Saw.

Pemikirannya tentang penyembahan berhala yang di jalani manusia modern, dikatakannya tidak menyembah dalam arti fisik, tetapi jahiliyyah dalam non fisik yaitu pikiran dan sikap hidup yang menyimpang dari kodrat kemanusiaan yang memiliki nurani (fitrah). Dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya semata tidak ada dalam pikiran manusia modern tentang martabat, tentang husnul hayat, apalagi mikirkan khusnul khotimah : yang penting bagi manusia modern, dapat untung berapa, bagiannya berapa, makan apa, anak bisa sekolah (pie iso mangan/ priben bisa atob) walaupun dijalaninya dengan makan siapa menipu sesama, bahkan jika perlu mengkhianati agamanya dan bahkan membunuh agama dalam dirinya, imannya mereka jual untuk mendapatkan 3Ta (tahta, harta dan wanita). Inilah yang disebutnya jahiliyah modrn. Manusia seperti ini selalu ada sepanjang sejarah, tidak hanya mereka tidak bersekolah, tetapi juga yang bergelar akademik tinggi (akal jasmaninya tidak konduk/nyambung dengan akal rohaninya (lahum qulubub la yafqohuna biha/ al a'raf 179).

eureka
media aksara
Anggota IKAPI

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
JL Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-5382-80-6
9 786235 382906

BUNGA RAMPAI KAJIAN TEOLOGI ISLAM

Ahmad Fadhil, Ida Siti Fuadah, Mahruz Zaen, Hamizul Fuad, Ela Sari Cantika, Dea Zainatun Nafisah, Hisyammuzakki, Ismiar Royhaani Khairin, Miko Wijanarko, Deli Gita, Anisah Julianti, Heli Nurhayati, Moch. Fauzi Fazar Muharam, Ai Amaliyah, Alifa Cholifiah, Elva Alfiatunnikmah, Euis Nurdiana Saputri, Muhammad Farizan Saputera, Dian Fauziah, Rama Ibnu Muzaki, Annisa Dwi Wahyuni, Hamza, Fadli Abadi Pamungkas, Cici Yuliawati, Putri Nur Fauziah Dewanti, Rihan Permana, Putra Aria Yusuf Pratama

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

BUNGA RAMPAI KAJIAN
TEOLOGI ISLAM

Penulis : Ahmad Fadhil, Ida Siti Fuadah, Mahruz Zaen, Hamizul Fuad, Ela Sari Cantika, Dea Zainatun Nafisah, Hisyammuzakki, Ismiar Royhaani Khairin, Miko Wijanarko, Deli Gita, Anisah Julianti, Heli Nurhayati, Moch. Fauzi Fazar Muharam, Ai Amaliyah, Alifa Cholifiah, Elva Alfiatunnikmah, Euis Nurdiana Saputri, Muhammad Farizan Saputera, Dian Fauziah, Rama Ibnu Muzaki, Annisa Dwi Wahyuni, Hamza, Fadli Abadi Pamungkas, Cici Yuliawati, Putri Nur Fauziah Dewanti, Rihan Permana, Putra Aria Yusuf Pratama

Editor : Prof. Dr. Khaerul Wahidin, M.Ag.
Muhammad Azka Maulana, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Siwi Rimayani Oktora

ISBN : 978-623-5382-90-6

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MEI 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2022

All right reserved
Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Zaman sekarang (new life>< old life) sering kali diidentikan dengan neo idol (jahiliyah modern seperti di ungkap Sayyid qutub dalam majalah al-liwa mishriyyah). Sayyid qutub dikenal tokoh ikhwanul muslimin Mesir, dan memiliki reputasi intelektual yng cemerlang, usia 11 tahun hafal al quran dan setelah dewasa menulis tafsir "fi dzilalil quran" (hidup dalam lindungan al quran). Tahun 1948 ia menyandang dua gelar perguruan tinggi di Amerika yaitu teacher colladge dan Standford university. Pernah dididik di alam skuler, tetapi justru melihat kemajuan akal manusia membawa kepada kehidupan jahiliyyah yang paling buruk dan lebih buruk dari jahiliyyah sebelum masa Nabi Saw.

Pemikirannya tentang penyembahan berhala yang di jalani manusia modern, dikatakannya tidak menyembah dalam arti fisik, tetapi jahiliyyah dalam non fisik yaitu pikiran dan sikap hidup yang menyimpang dari kodrat kemanusiaan yang memiliki nurani (fitrah). Dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya semata tidak ada dalam pikiran manusia modern tentang martabat, tentang husnul hayat, apalagi mikirkan khusnul khotimah : yang penting bagi manusia modern, dapat untung berapa, bagiannya berapa, makan apa, anak bisa sekolah (pie iso mangan/ priben bisa atob) walaupun dijalaninya dengan makan siapa menipu sesama, bahkan jika perlu mengkhianati agamanya dan bahkan membunuh agama dalam dirinya, imannya mereka jual untuk mendapatkan 3Ta (tahta, harta dan wanita). Inilah yang disebutnya jahiliyah modrn. Manusia seperti ini selalu ada sepanjang sejarah, tidak hanya mereka tidak bersekolah, tetapi juga yang bergelar akademik tinggi (akal jasmaninya tidak konduk/nyambung dengan akal rohaninya (lahum qulubub la yafqohuna biha/ al a'raf 179).

Sayyid qutub menjelaskan lebih lanjut bahwa lahiyah klasik dengan jahiliyah modern bukan terletak pada kecanggihan kecerdasannya tetapi lebih memilih kehidupan yang tidak bermanfaat bagi kemanusiaan, fikirannya buntu untuk mencerahkan sehingga yang terjadi adalah menikmati hidup diatas derita dan kemarahan manusia, maka pantaslah Allah memberi

gelar al an'am (al a'raf 179) dan ilmuwan yang bermanfaat disebut " ulul albab" (2:296. 3:7. 13:19. 38:29.39:9, 39:10)

Zaman sekarang (baca zaman edan, manusia ada yang memilih predikat supet al anam, daripada memilih ulul albab seperti yang ditunjukkan dalam ayat-ayat quran tersebut). Dalam zaman desruptive (bhs Now) orang dikejar-kejar kebutuhan keduniaan, alquran mengingatkan menjaga dzikir dan fikir untuk keseimbangan dengan fisik, 1) dzikir agar mencapai makhrifatillah/mengerti karepane Allah swt dengan menyebut asmanya dan berdoa misalnya YAHAAFIZ, YARAZZAQ, YAHAADI, tiga inilah yang menjadi inti kehidupan manusia baik cendikiawan maupun awam sehingga didapatkan hidayah yang mendatangkan rizqi dan jabatan yang diberkahi dan bermanfaat bagi manusia.

Kedua, Allah perintah menyehatkan akal agar tidak terjadi kerusakan akal yang membahayakan dirinya dan lainnya (jahiliyah itu terjadinya dekadensi akal yaitu tiadanya parameter berfikir yang jelas) , maka berpedapat terlebih publik figur disertai dengan tawadhu (kehati-hatian) agar tidak menyesatkan dan menyinggung perasaan orang lain.

Kesehatan sesorang dan masyrakat ditentukan kesehatan berfikir, masyarakat now yang penting simbol (tampilan, pecian, sorbanaan, hajian, dan sebagainya) walaupun seseorang jelas merugikan negara, masyarakat menyembahnya, dijadikan berhala, ini tanda masyarakatnya yang sakit maka negaranya menjadi sakit. (dalam lisanul arab: aidza Qolal aghniya faqoluu ashabta./ bila orang yang menyuruh berpendapat memberi keuntungan dunia, maka dia jalani sebagai kebenaran dan dicarikan logika sesat (illogical).

Wal hasil, hati dan akal bersatu dalam mengatasi zaman jahiliyyah yaitu hati tetap tenang (muthmainnah) dalam tawadlu (hati-hati), akal bergerak dinamis untuk menegakkan takaran-takaran yang sehat, untuk kemaslahatan (rabbana ma khalaqta hadza baatila..) ali Imron 192 sebagai ciri ulul albab yang dijelaskan ayat 191 nya. Yaitu bukan untuk islamophobia tetapo untuk lizzatil Islam.

Penghancuran Islam merupakan sejarah panjang dunia, yang akhir munculnya Arab sprink, mereka bermaksud memeras kekayaannya, dihilangkan martabatnya dan dihancurkan agamanya. Caranya dari yang paling halus sampai yang paling kasar dari yang paling kasar sampai cara intelek.

Dengan demikian manusia dalam kehidupan jahiliyah ditandai sesembahannya berhala yang berbentuk materi, kebanggannya berupa kekayaan dunia, fisik jasmani menjadi ukuran keberhasilan solusinya surat ali imron 190. Hidup dengan dzikir (memantapkan iman). Hidup dengan tafakkur (tidak menuruti hawa nafsunya) pada akhirnya menghdirkan hidup yang terbaik (anfauhum linnas).

Dalam lintasan zaman di penghujung perjalanan waktu, lorong kehidupan manusia, semakin gelap gulita, berupa kejahatan meraja lela, di uji pilihan hidup yang ditentukan Allah kepada manusia, man akramannas 'indallah? Jawabnya Akramakum indllah atqoquum, ya 'ni man qaulan sadida, yu 'lamuna ahkamussyariah, wattaqullah mastata' tum. 3 hal inilah yang menyelamatkan dan menyehatkan intelektual ditengah dajjal di akhir zaman yaitu manusia jahiliyah modern, ya hafidz hafidna, ya rajzzaq urzuqna, ya haadi ihdiina. Amin YRA.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI vi
BAB 1 PEMIKIRAN QADARIYAH MENURUT MA'BAD AL-JUHANI
Ahmad Fadhil 1
BAB 2 ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW
Ida Siti Fuadah dan Mahruz Zaen 13
BAB 3 AWAL MULA MUNCULNYA TEOLOGI ISLAM DALAM POTRET SEJARAH
Ela Sari Cantika dan Hamizul Fuad 27
BAB 4 PEMIKIRAN QADARIYAH
Dea Zainatun Nafisah 40
BAB 6 PERAN DAN PENGARUH PEMIKIRAN AL-JUWAINI DALAM TEOLOGI ASY-'ARIYAH
Ismiar Royhaani Khairin 67
BAB 7 PEMIKIRAN KHAWARIJ
Anisah Julianti, Miko Wijanarko, dan Deli Gita 88
BAB 8 JAHM BIN SHAFWAN
Heli Nurhayati 103
BAB 9 PERAN ABU HUZAIL AL- ALLAF DALAM MENGEMBANGKAN ALIRAN MU'TAZILAH
Moch. Fauzi Fazar Muharam 116
BAB 10 PERANAN WASHIL BIN ATHA' MAKHZUMI DALAM SEJARAH PEMIKIRAN ALIRAN MU'TAZILAH
Ai Amaliyah 121
BAB 11 HUBUNGAN MUTUALISME GERAKAN WAHHABI DAN KELUARGA SAUD
Alifa Cholifiah 134
BAB 12 PRINSIP DASAR PEMIKIRAN IBNU TAIMIYYAH
Elva Alfiatun Ni'mah 151

BAB 13 JAHM BIN SHOFWAN SEBAGAI PENYEBAR PAHAM JABARIYYAH
Euis Nurdiana Saputri 164
BAB 14 PEMIKIRAN TASAWUF IBNU TAIMIYYAH TENTANG MAQAMAT DAN AHWAL SERTA RELEVANSINYA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETAKWAAN
M. Farizan Saputera 177
BAB 15 PEMIKIRAN TEOLOGI IMAM ABU HASAN AL – ASY'ARI SEBAGAI PEMIKIR ISLAM
Dian Fauziah 204
BAB 16 POKOK-POKOK PEMIKIRAN TEOLOGI ABU MANSUR AL-MATURIDI
Rama Ibnu Muzakki 223
BAB 17 SEJARAH PERKEMBANGAN SYI'AH
Annisa Dwi Wahyuni 243
BAB 18 PERAN TOKOH AL BAQILLANY DALAM TEOLOGI ALIRAN AS ARIYAH
Hamzah 261
BAB 19 PEMIKIRAN MUHAMMAD BIN KIRRAM DALAM ALIRAN MURJI'AH
Fadli Abadi Pamungkas 269
BAB 20 LAHIRNYA DAN AJARAN-AJARAN ALIRAN MATURIDIYAH
Cici Yuliawati 283
BAB 21 HISTORIOGRAFI MENURUT IBNU KHALDUN DAN KONTRIBUSINYA DALAM DUNIA ISLAM
Putri Nur Fauziah Dewanti 298
BAB 22 MUHAMMAD BIN ABDUL WAHAB: TOKOH DIBALIK PEMIKIRAN WAHABI
Rihan Permana 313
BAB 23 JA'AD BIN DIRHAM DALAM PEMIKIRAN ALIRAN JABARIYAH
Putra Aria Yusuf Pratama 331
BIOGRAFI EDITOR 345

BUNGA RAMPAI KAJIAN TEOLOGI ISLAM

BAB 1

PEMIKIRAN QADARIYAH MENURUT MA'BAD AL-JUHANI

Ahmad Fadhil

A. Pendahuluan

Qadariyah adalah sebuah ideologi dan sekte akidah dalam agama Islam. Qadariyah muncul pada abad pertengahan Hijriah di Basrah, Irak. Pendiri dari Qadariyah adalah seorang yang bernama Ma'bad Al-Juhani. Beliau yang pertama kali mencetuskan paham ini dan banyak mempengaruhi banyak penduduk Basrah dengan paham Qadariyah.

Jika bicara tentang agama Islam, banyak sekali aliran-aliran dalam Islam salah satunya dalam pembahasan ini yaitu aliran Qadariyah. Persoalan akidah yang kemudian melahirkan paham-paham seperti Qadariyah, menurut Ahmad Amin, masalah seperti ini timbul karena manusia dari satu segi-melihat dirinya bebas berkehendak, melakukan apa saja yang ia suka dan ia bertanggung jawab atas perbuatannya itu.[1]

Manusia memiliki akal yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang membedakannya dengan mahluk ciptaan Allah yang lainnya. Akal digunakan manusia untuk menjalani kehidupan dengan baik, untuk berfikir secara kritis. Akal bisa bermakna positif maupun negatif tergantung manusia itu sendiri menggunakannya seperti apa.

Dalam peradaban Islam tentunya ada proses bagaimana suatu aliran bisa tercipta. Sehingga sering bermunculan aliran-

[1] Muliati, "*Paham Qadariyah Dan Jabariyah*", Istiqra, Vol. 3 No. 2, 2019, hlm. 254.

BAB 2 ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW

Ida Siti Fuadah dan Mahruz Zaen

Abstrak

Agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. memiliki tiga pilar utama, yang antara satu dan yang lainya saling berkaitan dan saling melengkapi. Ketiga pilar itu adalah Akidah, Syari'ah, dan Akhlak. Nabi Muhammad diutuskan oleh Allah untuk memperbaiki akidah ahlak masyarakat Arab pada masa itu dan manusia seluruh alam supaya menyembah kepada Allah.

Nabi Muhammad mengajarkan tentang ajaran dan pemikiran akidah pada saat itu agar massyarakat arab tidak melalukan penyimpangan akidah terhadap tuhan dan nabi. Nabi Muhammad berdakwah dengan cara lemah lembut tanpa adanya pemaksaan, sehingga terjadinya masyarakat arab memeluk agama islam.

Kata kunci : Akidah,ajaran dan pemikir, berdakwah

A. Pendahulan

Islam memiliki peran penting dalam mengeluarkan manusia dari jurang-jurang jahiliyah. Sebagaimana kita ketahui, Rasullulah Saw dalam menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang santun dan berakhlak sebagaimana subtansi datangnya ajaran Islam yaitu sebagai Rahmat bagi semesta alam. Ajaran Rasulullah Saw pada saat berdakwah berjalan dengan baik dan mendapat tempat di hati masyarakat Arab jahiliah, sehingga

BAB 3

AWAL MULA MUNCULNYA TEOLOGI ISLAM DALAM POTRET SEJARAH

Ela Sari Cantika dan Hamizul Fuad

A. Pendahuluan

Agak aneh kiranya kalau dikatakan bahwa dalam islam sebagai agama persoalan yang pertama-tama timbul adalah dalam bidang politik dan bukan dalam bidang teologi. Tetapi persoalan politik ini segera meningkat menjadi persoalan Teologi. Agar hal ini menjadi jelas perlulah kita mengetahuinya dari awal sejarah nya dan fase perkembangannya yang pertama.

Kita bisa melihat perkembangannya dari masa pemerintahan Nabi Muhammad SAW yaitu ketika di Makkah dan Madinah. Selama di Makkah Nabi Muhammad SAW hanya mempunyai fungsi sebagai kepala agama, dan tak mempunyai fungsi kepala pemerintahan. Karena kekuasan politik yang ada di sana belum bisa dijatuhkan pada saat itu. sebaliknya ketika Nabi Muhammad di Madinah disamping beliau menjadi kepala agama, beliau juga menjadi kepala pemerintahan, beliaulah yang mendirikan kekuasaan politik yang dipatuhi oleh kota Madinah.

Ketika Beliau meninggal, muncullah masalah jabatan khalifah dan siapa yang berhak memangkunya sesudah beliau, dalam pro kontra kekhalifahan tersebut kemudian terjadi pembunuhan terhadap Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Hal ini menjadi salah satu sebab yang menimbulkan perbedaan pendapat dan perdebatan sehingga akhirnya menjadi jelas kebenaran tentang masalah yang mereka perselisihkan itu.

BAB 4 PEMIKIRAN QADARIYAH

Dea Zainatun Nafisah

Abstrak

Pokok pemikiran Qadariyah mempunyai pandangan bahwa manusia berkehendak sendiri, yang artinya manusia tersebut berhak untuk memutuskan perbuatannya sendiri tanpa bersandar kepada hal lain. Hal ini membuat Qadariyah bertentangan dengan paham Jabariyah. Karena itu, dalam doktrin Qadariyah kekufuran dan perbuatan maksiat diyakini bukan bagian dari takdir Allah SWT, melainkan sumber dari kehendak bebas manusia itu sendiri. Pemikiran inti daripada ajaran Qadariyah memberikan manusia itu sendiri kebebasan dalam menggunakan akalnya. Qadariyah dipakai untuk satu paham yang memberikan penekanan atas kebebasan dan kekuatan manusia dalam mewujudkan perbuatan-perbuatannya. Qadariyah berasal dari pengertian bahwa manusia mempunyai qadrah atau kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya, dan bukan berasal dari pengertian bahwa manusia tunduk pada qadar Tuhan. Dalam istilah Inggrisnya paham ini dikenal dengan *free will* dan *free act*.

Kata Kunci: ideologi, Qadariyah

A. Pendahuluan

Aliran-aliran (Firqoh) muncul setelah Rasulullah S.A.W wafat, pada zaman Nabi Muhammad SAW umat Islam dapat kelompok dalam lapangan agama, termasuk di bidang aqidah. Persoalan Iman agaknya merupakan aspek utama dalam ajaran

BAB 5 SYIAH DI IRAN

Hisyam Muzakki

Abstrak

Kelompok Syi'ah di atas, mula-mula merupakan orang-orang yang mengagumi Sayyidina Ali, sebagai pribadi dan kedudukan istimewa di sisi Rasulullah, sehingga ia mempunyai pengaruh yang besar dan muncullah rasa cinta sebagian kaum muslimin kepadanya. Sebagian sahabat yang sangat mencintainya menganggap bahwa Ali merupakan sosok paling utama di antara para sahabat, dan dialah yang paling berhak atas kedudukan khalifah daripada yang lainnya. Namun, kecintaan itu telah bergeser menjadi fanatisme yang buta dua abad selanjutnya. Sehingga menjadi perbedaan yang besar an esensial antara pandangan sekelompok sahabat tersebut terhadap Ali ra. dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh kaum Syi'ah dua abad kemudian. Sebagai misal, kelompok sahabat pecinta Ali tersebut tidak mungkin dinamai Syi'ah dalam artian istilah yang dikenal sekarang. Meskipun mereka mencintai Ali melebihi kecintaan kepada sahabat lainnya (termasuk kepada para khalifah sebelum Ali). Mereka juga membaiat para khalifah yang telah disepakati oleh para sahabat pada waktu itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka merupakan kekeliruan besar bagi kaum Syi'ah yang fanatis yang menganggap bahwa sahabat-sahabat yang sangat mencintai Ali merupakan pengikut Syi'ah sebagaimana pengikut-pengikut Syi'ah yang sekarang ini dengan doktrin menghukumi kafir para sahabat lainnya, seperti Abu Bakar, Umar, Aisyah, Thalhah, Zubair dan lainnya. Sementara para penganut Syi'ah sekarang telah terjadi selisih pendapat terkait dengan masalah-masalah madzhab dan aqidah. Mereka telah

BAB 6

PERAN DAN PENGARUH PEMIKIRAN AL-JUWAINI DALAM TEOLOGI ASY-'ARIYAH

Ismiar Royhaani Khairin

Abstrak

Teologi Asy'ariyah muncul sebagai teologi tandingan dari aliran Mu'tazilah yang bercorak rasionil, teologi ini hadir karena tidak terlepas dari, atau malah dipicu oleh situasi sosial politik yang berkembang pada saat itu. Sikap teologi Asy'ariyah terhadap kehidupan bersifat terbuka, kritis, realistis, dan pragmatis terhadap kemajuan sains dan teknologi. Teologi ini merupakan bentuk dari pemahaman yang tidak sepihak dengan aliran pemikiran Mu'tazilah yang dianggap hanya mengandalkan rasional saja. Salah satu unsur utama kemajuan teologi Asy'ariyah ialah karena banyak di antara pengikutnya yang terkemuka dan mengonstruksikan ajaran-ajarannya atas dasar filsafat metafisika, salah satunya ialah al-Juwaini seorang ahli ushul dan fiqh, yang memiliki pengaruh dalam memperjelas teologi Asy'ariyah dengan menetapkan kaidah-kaidah dan dasar-dasar yang kuat sehingga aliran ini tetap tangguh dalam menghadapi segala pendapat yang berbeda.

Kata kunci: Sejarah, Asy'ariyah, Al-Juwaini

A. Pendahuluan

Sebelum timbulnya madzhab Khawarij, Murji'ah, Qadariyah, Jabariyah, dan Mu'tazilah, dalam dunia Islam belum mengkhususkan sebuah madzhab dengan istilah Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Sebab semua umat Islam secara pasif dapat disebut sebagai Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Kemunculan madzhab

BAB 7 PEMIKIRAN KHAWARIJ

Anisah Julianti, Miko Wijanarko, dan Deli Gita

Abstrak

Aliran khawarij ini muncul dilatar belakangi keputusan Ali bin Abi Thalib yang menerima ajakan kelompok bughat (pemberontak) untuk menghentikan peperangan dalam perang siffin. Kelompok khawarij pada mulanya memandang Ali dan pasukannya berada di pihak yang benar karena Ali merupakan khalifah sah yang telah dibai'at mayoritas umat islam, sementara Muawiyah berada di pihak yang salah karena memberontak khalifah yang sah. Kelompokan khawarij merasa sangat kecewa ketika Ali diturunkan dari jabatannya sebagai khalifah dan mengangkat Muawiyah menjadi khalifah pengganti Ali.Pada saat itu juga orang-orang khawarij keluar dari pasukan Ali dan langsung menuju Hurura. Itulah sebabnya khawarij disebut juga dengan nama Hururiah, kadang-kadang mereka disebut dengan syurah dan Al-Mariqah. Dengan arahan Abdullah Al-Kiwa, mereka sampai di Hurura, dan kelompok khawarij melanjutkan perlawanan kepada Muawiyah dan Ali.

Kata Kunci : Khawarij, Ali bin Abi Thalib, Kelompok

A. Pendahuluan

Peradaban islam yang sudah di ukir, telah banyak mengalami ketidak puasan yang menjadikan manusia membuat terjadinya pergolakan-pergolakan dalam perjalananya. Kegagalan di perang Shiffin menimbulkan akibat buruk pada

BAB 8 JAHM BIN SHAFWAN

Heli Nurhayati

A. Pendahuluan

Jahm bin Shafwan merupakan pemimpin aliran Murji'ah Eksteren atau aliran al-jamaiyah. Paham ini berpendapat bahwa orang Islam yang percaya pada tuhan dan kemudian menyatakan kekufuran secara lisan tidaklah kafir, sebab iman dan kafir bertempat di dalam hati. Murji'ah diambil dari kata irja' atau arja'a yang bermakna penundaan, penangguhan, dan pengharapan yang artinya memberi harapan kepada pelaku dosa besar untuk memperoleh pengampunan dan rahmat dari Allah. Oleh karena itu Murji'ah artinya orang yang menunda penjelasan kedudukan seseorang yang bersengketa, yakni Ali dan Muawiyah serta pengikutnya hari kiamat kelak. Aliran Murji‟ah merupakan salah satu aliran yang dipelajari dalam Teologi Islam. Munculnya aliran ini dilatarbelakangi oleh persoalan politik, yaitu soal khalifah (kekhalifahan). Setelah terbunuhnya khalifah Usman ibn Affan, umat Islam terpecah kedalam dua kelompok besar, yaitu kelompok Ali dan Mu‟awiyah. Kelompok Ali lalu terpecah pula kedalam dua golongan yaitu golongan yang setia membela Ali (disebut Syiah) dan golongan yang keluar dari barisan Ali (disebut Khawarij). Ketika berhasil mengungguli dua kelompok lainnya, yaitu Syiah dan Khawarij dalam merebut kekuasaan, kelompok Mu‟awiyah lalu membentuk dinasti Umaiyah.

BAB 9

PERAN ABU HUZAIL AL-ALLAF DALAM MENGEMBANGKAN ALIRAN MU'TAZILAH

Moch. Fauzi Fazar Muharam

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Mu'tazilah secara bahasa berasal dari kata *I'tazala,* yang berarti memisahkan diri. Sementara menurut istilah, Mu'tazilah adalah kelompok yang yang menggunakan akal dalam teologi islam. Selain disebut dengan Mu'tazilah, kelompok ini disebut juga dengan *Ahl Al- 'Adl wa al- Tauhid.* Abul Al- Huzail Al- Allaf dilahirkan di Kota Basrah pada tahun 753 M.

Abul Al- Huzail adalah salah satu pimpinan aliran Mu'tazilah. [91] Abul Al- Huzail juga, mendirikan sekolah aliran Mu'tazilah yang berada di Bashrah.[92] Didalam sekolah ini, mempelajari tentang rasionalisme dalam aspek pemikiran dan hukum islam. Abul Huzail adalah seorang filosof islam. Abu Huzail juga menyusun ajaran- ajaran Mu'tazilah yang bercorak filsafat. [93]

---

[91] Nur Fallah Hidayatullah, "Teologi Islam Mu'tazilah," *jurnal Ad-Dirasah* 1 (2018): 9–22, http://jurnaladdirasah.elmaidan-institute.web.id/index.php/AD-DIRASAH/article/view/2/1.

[92] Achmad Muhibbin Zuhri, "Aqidah Ilmu Kalam," *Kajian Aqidah Ilmu Klalam* (2013): 1–220.

[93] Ishak Hasibuan, "Teologi Pemikiran Klasik Mu'tazilah Dan Murji'ah," *Ability: Journal of Education and Social Analysis* 2, no. 3 (2021): 52–64.

BAB 10

PERANAN WASHIL BIN ATHA' MAKHZUMI DALAM SEJARAH PEMIKIRAN ALIRAN MU'TAZILAH

Ai Amaliyah

A. Pendahuluan

Perkembangan pemikiran Islam dari masa klasik hingga modern tidak hanya menyentuh ranah politik, fiqh, atau pun filsafat secara umum. Lebih dari itu, bahkan berkembang hingga ke ranah yang lebih fundamental, yang membicarakan soal ketauhidan, keesaan dan bahkan soal dosa-dosa umat Islam dalam kajian ilmu teologi. Harun Nasution menyebutkan bahwa teologi adalah ilmu yang membahas ajaran-ajaran dasar dari suatu agama, sebagaimana manusia ingin menyelami seluk beluk agamanya secara mendalam.[98]

Kaum Mu'tazilah merupakan aliran keempat yang muncul setelah kekacauan politik antara Ali dengan Muawiyyah. Aliran ini dikenal sebagai kelompok rasionalistik dalam Islam, yang diduga mendapatkan banyak pengaruh dari fisafat Yunani. Meyakinkan sifat rasional dan intrinsik (Al-Husn Wa Al-Qubh Al Aqliyyan Al Dzatiyyan).[99] Menurut riwayatnya, aliran ini berkembang pada abad ke-2 H/8 M di kota Bashrah, Irak. Tokoh yang membentuk atau menciptakan aliran ini ialah Washil bin Atha dan Amr bin Ubaid. Keduanya adalah murid Hasan Al Bashri. Mu'tazilah sendiri diambil dari kata I'tzala yang artinya berpisah. Sebab, Washil bin Atha dan Amr bin

[98] Subhan Muh. Ashari., "*Teologi Islam Perspektif Harun Nasution*". An-Nur Jurnal Studi Islam. Vol. 10 No. 1. 2020, h. 74

[99] Haidar Bagir, *Buku Saku Filsafat Islam*. (Bandung : Mizan, 2005). H. 193

BAB 23

JA'AD BIN DIRHAM DALAM PEMIKIRAN ALIRAN JABARIYAH

Putra Aria Yusuf Pratama

A. Pendahuluan

Dalam sejarah Islam banyak dijelaskan tentang beberapa aliran atau suatu paham yang berhubungan dengan persoalan teologi (paham-paham keagamaan). Aliran yang dimaksud meliputi pemikiran Khawarij, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Murji'ah, Mu'tazilah, Asyariyah, dan pemikiran-pemikiran lain yang masing-masing memiliki pandangan yang berbeda mengenai berbagai persoalan yang salah satunya terkait masalah teologi, seperti aliran jabariyah.

Aliran jabariyah ini berpendapat bahwa manusia tidak mempunyai daya dan kehendak apapun, semuanya karena atas kehendak Allah. Jabariyah memiliki pandangan bahwa seluruh perbuatan manusia menyangkut baik atau buruk tidak terlepas dari qudrat dan iradat Allah. Aliran Jabariyah merupakan suatu aliran atau suatu paham yang berasal dari kata *jabar* yang berarti terpaksa. Aliran jabariyah ini menganut paham bahwa manusia mengerjakan perbuatannya dalam keadaan terpaksa dan tanpa ada pilihan.

Aliran jabariyah ini pertama kali muncul pada tahun 70 H di Khurasan yang bertepatan dengan kemunculan golongan Qadariyah. Aliran jabariyah muncul di Khurasan Persia sedangkan aliran qodariyah muncul di Irak. Aliran jabariyah ini pertama kali dikemukakan oleh al-Ja'd bin Dirham. Yang kemudian di sebarkan oleh Jahm bin Shafwan. Aliran ini disebut juga aliran Jahmiyah yang dimana dipelopori oleh Jahm bin

BIOGRAFI EDITOR

Professor.Dr. Khaerul Wahidin, M.Ag., adalah seorang Guru Besar dalam bidang ilmu Pendidikan Sejarah Peradaban Islam di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Selain itu, beliau juga memiliki banyak tulisan tentang kajian filsafat dan tasawuf dalam Islam. Pria yang akrab disapa Ang Idin ini lahir di Cirebon, 2 Desember 1961. Menyelesaikan studi S.1, S.2, dan S.3 nya di IAIN Jakarta (Sekarang bertransformasi menjadi UIN Jakarta) dengan dibeasiswai sepenuhnya oleh pemerintah Departemen Agama. Belum genap berusia 40 tahun, beliau tercatat menjadi Professor pada bidang kajian Sejarah Peradaban Islam. Selain aktivitas akademiknya, Prof. Khaerul juga merupakan Rektor yang sukses memimpin Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) selama kurang lebih 15 tahun (3 periode kepemimpinan), dari tahun 2005 hingga tahun 2020. Saat ini, kesibukan beliau aktiv menulis buku, melakukan penelitian dan kajian, mengajar dan mebimbing mahasiswa serta melakukan pengabdian ke desa-desa di wilayah III Cirebon. Beberapa karya monumentalnya yang mendapatkan penghargaan dari Kementrian Hukum dan HAM adalah bertemakan kajian *Golongan Naqsabandiyah di Jawa Barat* serta *Gerakan Muhammadiyah Progressif di Jawa Barat*. Beliau juga saat ini aktiv dalam pengurus Forum Guru Besar Muhammadiyah Jawa Barat sebagai Bendahara.

Muhammad Azka Maulana, S.Psi., M.Psi., Psikolog merupakan seorang ahli psikolog klinis kelahiran Cirebon, 23 April 1993. Penulis menyelesaikan studi Strata satu pada Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada Maret 2016. Selepas itu, di tahun yang sama ia melanjutkan studi master pada bidang Psikologi Profesi Klinis di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan selesai pada Bulan Januari 2019. Pada masa studi S.2, penulis mendapat penghargaan sebagai wisudawan terbaik III pada program pasca sarjana UMM dan juga merupakan wisuadawan tercepat lulus di angkatannya pada prodi magister psikologi profesi klinis. Semasa S1 dan S2 konsentrasi khazanah ilmu psikologi penulis adalah pada permasalahan bullying remaja. Penelitian S1 dan S2 ia selesaikan dengan mengambil tema cyberbullying dan penanganan bagi korban bullying. Saat ini penulis melakukan praktik psikologis di Klinik Socia Medic Cirebon dan juga aktif sebagai staff pengajar di Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Cirebon sejak awal tahun 2019. Selain tertarik mendalami psikologi bullying, penulis juga memiliki ketertarikan lebih pada bidang filsafat dan studi peradaban atau studi Islam sehingga banyak karyanya yang berhubungan dengan tema-tema tersebut.